

OBJEK PENGAJARAN PERSPEKTIF AL QUR'AN

Danil Despa Ansara¹, Ibrahim Hakim², Ibnu Hanif³

Universitas Islam Jakarta

danildespa13@gmail.com¹, bung.ibrahim@gmail.com², ibnu_hanif@yahoo.com³

Abstrak: Pendidikan dari sudut pandang al-Qur'an memiliki peranan krusial dalam mengarahkan manusia ke arah kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Al-Qur'an, sebagai referensi utama dalam ajaran Islam, menyediakan dasar yang kokoh untuk memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan serta nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses belajar. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa al-Qur'an sangat menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam Islam, mencakup kewajiban untuk melindungi anak dari hal-hal negatif, kewajiban berbakti kepada orang tua dengan baik, serta urgensi mendidik dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Hal ini menekankan pentingnya bagi orang beriman untuk melindungi diri sendiri dan keluarganya dari api neraka dengan mematuhi perintah Allah. Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanah yang telah dipercayakan kepadanya meskipun hanya sebentar. Dengan kata lain, individu yang telah mendapatkan pengetahuan atau keterampilan sebaiknya membagikan dan mengajarkan ilmu itu kepada orang lain yang memerlukan. Oleh karena itu, pengetahuan pendidikan yang dimilikinya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang-orang di sekelilingnya.

Kata Kunci: Objek Pendidikan, Persepektif Al-Qur'an.

***Abstract:** Education from the perspective of the Qur'an has a crucial role in directing humans towards a better and more meaningful life. The Qur'an, as the main reference in Islamic teachings, provides a solid basis for understanding the true purpose of education as well as the values that need to be instilled in the learning process. These verses confirm that the Qur'an places great emphasis on the importance of family education in Islam, including the obligation to protect children from negative things, the obligation to be filial to parents, as well as the urgency of educating with moral values and good morals. This emphasizes the importance for believers to protect themselves and their families from hellfire by obeying Allah's commands. Allah SWT ordered the Prophet Muhammad SAW not to delay the trust entrusted to him even for a moment. In other words, individuals who have gained knowledge or skills should share and teach that knowledge to other people who need it. Therefore, the educational knowledge he has is not only beneficial for himself, but also benefits the people around him.*

Keywords: Educational Objects, Al-Qur'an Perspective.

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an, terdapat berbagai istilah yang dapat dihubungkan dengan konsep pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan. Istilah seperti Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tazkiyah, Tadris, digunakan untuk menjelaskan konteks dan waktu penurunan ayat-ayat tersebut. Di antara istilah-istilah ini kata Tarbiyah merupakan salah satu yang paling umum digunakan untuk menggambarkan pendidikan dalam pengertian modern, bersamaan dengan Ta'lim dan Ta'dib.

Pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan dasar yang kokoh untuk memahami tujuan sejati pendidikan serta nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Objek pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, sosial, dan intelektual individu. Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas mengenai penerapan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi positif terhadap sistem pendidikan modern di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dalam tulisan ini, akan dibahas secara singkat mengenai objek pengajaran menurut perspektif Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dalam keluarga, kerabat, dan masyarakat sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Pengajaran Perspektif Al-Qur'an

A. Pendidikan Keluarga

Di dalam al-Qur'an, kita akan menemukan beberapa ayat yang memberikan arahan dan petunjuk mengenai pendidikan keluarga, serta nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses tersebut. Di bawah ini terdapat beberapa ayat yang relevan ketika membicarakan pendidikan keluarga dari sudut pandang al-Qur'an:

1. Pendidikan Anak

Surah At-Tahrim (66:6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِيكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ibnu Katsir menegaskan pentingnya suami menjaga keluarganya agar terhindar dari perbuatan dosa. Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa penting untuk menjaga diri dan keluarga dari azab neraka, dengan interpretasi yang sangat luas. Ibnu Katsir telah menginterpretasikan dengan beberapa riwayat yang menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut dimaksudkan agar memberikan pendidikan dan ilmu kepada keluarga (istri dan anak) sehingga mereka dapat memahami segala perintah Allah dan larangan-Nya. Sehingga mereka terjaga dari azab neraka yang menimpa orang-orang yang menolak perintah-Nya. Dalam narasi yang lain disebutkan bahwa pesan yang tersirat dalam ayat ini ialah melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjaga ketakwaan kepada-Nya. Beriman berarti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.

2. Ketaatan Kepada Orang Tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَهِمَا وَكُلٌّ لَهُمَا قَوْلٌ كَرِيمٌ

Artinya:

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan terlebih lanjut mengenai QS.Al-Isra ayat 23 dan 24 yang mengisyaratkan perintah Allah untuk mentawhidkan - dengan beribadah kepada-Nya, dengan bersikap menjunjung tinggi kedua orang tua dengan berdo'a dan menaruh kasih sayang. Penghormatan yang sama juga diberikan Allah swt kepada ibu dan ayah tersebut, untuk tidak mengucapkan perkataan dengan kata yang kasar atas mereka.

3. Pendidikan Moral Dan Akhlak

Surah Luqman (31:13-19) memberikan nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencakup banyak aspek pendidikan moral dan akhlak.

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam Islam, termasuk kewajiban menjaga anak-anak dari hal-hal yang buruk, kewajiban berbakti kepada orang tua dengan baik, serta pentingnya

mendidik dengan nilai- nilai moral dan akhlak yang baik.

B. Kerabat Dekat

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya mendidik kerabat dekat:

1. Surat An-Nahl (16:90)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan umat-Nya untuk memberikan kepada kerabat karena itu adalah bagian dari perintah-Nya tentang sedekah dan membantu orang lain.

Ayat ini, secara umum dianggap dianggap sebagai ayat yang mengandung tiga kebajikan fundamental yang membentuk konsep kebaikan dan tiga keburukan fundamental yang membentuk ide kejahatan. Tiga kebajikan universal ini adalah al-'adl, al-ihsan, dan al-ītā, sementara tiga keburukan adalah al-fahsyā, al-munkar, dan al-bagya. Tidak ada kebaikan atau kejahatan yang dapat melebihi tiga prinsip ini.

Adapun Al-Maraghi pertama-tama memberikan penjelasan tentang enam kata kunci yang ia sebutkan dalam ayat di atas. Al-'adl (العدل) adalah keadilan atau keseimbangan dari segala sesuatu tanpa ada penambahan atau pengurangan apapun. (al-musāwah fī kulli syai'in bilā ziyādah wa lā nuqṣan fihi. Sementara al-'ihsān (الإحسان) berarti membalas kebaikan dengan lebih baik dari yang diberikan dan membalas kejahatan dengan memaafkan (mukābalah al-khair bi akṣar minhu wa al-syarr bi al-'afwi 'anhu. Dan al-ītā yang paralel dengan al-qurbā berarti memberikan kerabat hak-hak yang menjadi milik mereka dan menunjukkan kasih sayang (I'tā'u al-aqārib ḥaqqahum min al-ṣilah wa al-birr). Ini adalah apa yang dijelaskan al-Maraghi sebagai makna bahasa dari nilai kebaikan yang mendasar.

2. Surah Al-Ankabut (29:8):

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَّيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya

Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tabukan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Ayat ini mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, yang juga termasuk dalam mendidik dan berlaku baik terhadap kerabat dekat. Dengan demikian, Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan dan perlakuan yang baik terhadap kerabat dekat adalah bagian integral dari prinsip-prinsip Islam yang harus diikuti oleh umat-Nya.

Penafsiran dari ayat tersebut memerintahkan untuk menghormati orang tua. "Dijelaskan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua." (pangkal ayat 8). Jika perintah datang dari Tuhan, itu adalah sebuah instruksi. Tuhan mengharuskan dan memerintahkan manusia untuk bersikap baik kepada orang tua. Karena kedua orang tua adalah sumber kehidupan manusia. Melalui keduanya, Allah membawa setiap manusia ke dunia ini. Ayah memberikan kehidupan sehari-hari. Ibu merawat dan melindungi di rumah. Dalam ayat 23 dari Surah 17, Al-Isra, Tuhan dengan tegas menegaskan bahwa setelah menyembah Allah Yang Maha Esa, tidak ada yang patut disembah selain Dia, manusia harus berbuat baik kepada kedua orang tua. "Dan jika keduanya memaksa kamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang kamu tidak memiliki

pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.” Seorang yang beriman kepada Allah, seorang Mu'min, tidak lagi mengakui keberadaan Tuhan selain Allah. Jika diajak untuk menyembah tuhan lain, seorang Mu'min tidak dapat mengikuti, karena tuhan yang lain itu tidak ada dalam keyakinan kita. Terlepas dari seberapa kerasnya kedua orang tua mendesak agar menyembah tuhan lain, seorang Mu'min tidak boleh mentaatinya dalam masalah keyakinan. Ayah dan ibu harus dihormati, tetapi mereka tidak boleh ditaati dalam hal keyakinan. Jika ada konflik antara hak Allah dan hak kedua orang tua yang tidak bisa diselesaikan, hak Allah harus didahulukan. “Kepada-Ku kamu akan kembali.” Firman Tuhan selanjutnya. "Maka Aku akan memberitahu kamu tentang perbuatanmu."

Di hadapan Allah kelak akan dipisahkan dengan sangat jelas antara iman dan kekufuran. Meskipun orang tua kandung, jika mereka tidak beriman pada Keesaan Tuhan, mereka akan dikandangkan bersama orang-orang musyrik, terpisah jauh dari anak yang telah beriman.

3. Surat At-Tahrim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini menegaskan pentingnya bagi orang yang beriman untuk menjaga diri sendiri dan keluarganya dari api neraka dengan taat kepada perintah Allah.

C. Sosial Masyarakat

Dalam bukunya yang berjudul Metode Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Khasan Bisri menekankan pentingnya pembelajaran melalui kisah-kisah yang terdapat dalam Alquran, karena terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan pendidikan dan memberikan panduan berharga bagi umat Muslim. Ada empat ayat yang disorot olehnya sebagai contoh yang bermakna adalah sebagai berikut:

1. Surat Al-Maidah ayat 67: Mengajarkan Ilmu

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya

Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

2. Surat An-Nahl ayat 125: Cara Memperoleh Pengajaran

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Mohon lah petunjuk dari Tuhanmu, wahai Muhammad, dengan cara yang penuh hikmah dan kata-kata yang bijaksana. Ini merupakan dalil yang jelas dan sahih mengenai penyerupaan-penyerupaan yang salah. Nasehat yang baik didefinisikan sebagai nasihat dan pelajaran yang bermanfaat serta kata-kata yang bercahaya. Imam Baidhowi menyatakan bahwa hikmah adalah ajakan yang positif kepada umat yang sedang mencari kebenaran. Al-Mau'idhah menggambarkan suatu penyampaian ilmu atau pesan kepada masyarakat luas. Perbincangkanlah dengan cara yang paling baik, yaitu dengan cara yang penuh kasih sayang dan kebaikan, saat berdebat dengan mereka. Berbagai pilihan dalam berdebat termasuk: berdebat dengan sopan, berdebat dengan penuh empati, dan berdebat tanpa menghilangkan makna sebagaimana cara yang sederhana untuk menyusun argumen yang perlu disajikan dan didahulukan. Pada surat An-Nahl: 125 tersebut. Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

3. Surat An-Nahl ayat 126: Bersabar

وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya

Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

Ayat tersebut menegaskan kepada Nabi Muhammad SAW mengenai bagaimana tata cara berdakwah dan merespons orang yang menyakiti beliau. Peristiwa ini adalah satu pengajaran berharga bagi manusia ketika mereka diuji dengan situasi yang serupa, seperti kecewa dengan tingkah laku atau kata-kata orang lain. Jika ada yang menghadapi situasi seperti itu, yang sebaiknya dilakukan adalah tetap sabar dan tidak menanggapi dengan tindakan yang lebih menyakiti.

4. Surat Al-'Alaq ayat 1-5: Ilmu Pengetahuan

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Firman Allah yang disampaikan dalam ayat tersebut adalah “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah” (Q.S. Al-'Alaq: 1-2). Fi'il amar dalam ayat ini dijelaskan dalam kitab tafsir At-thabari adalah sebuah perintah kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. *علق من نسان خلقا* Istilah "الإنسان" (manusia) dalam ayat tersebut digunakan dalam bentuk tunggal, tetapi memiliki makna jamak. Ini adalah karakteristik dalam bahasa Arab di mana kata benda tunggal dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang ada dalam jumlah banyak atau secara umum. *علق من* Allah menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan dari segumpal darah ('alaqah). Allah mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, ia menyatakan bahwa Allah mengajarkan tulisan kepada manusia dengan menggunakan qalam (pena).

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhentibelajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

KESIMPULAN

Objek pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an meliputi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dalam konteks ini bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami objek-objek ini, diharapkan proses pendidikan dapat lebih efektif dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang memberikan panduan dan pedoman tentang pendidikan keluarga, serta nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam proses tersebut.

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam Islam, termasuk kewajiban menjaga anak-anak dari hal-hal yang buruk, kewajiban berbakti kepada orang tua dengan baik, serta pentingnya mendidik dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik serta mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, yang juga termasuk dalam mendidik dan berlaku baik terhadap kerabat dekat. Dengan demikian, Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan dan perlakuan yang baik terhadap kerabat dekat adalah bagian integral dari prinsip-prinsip Islam yang harus diikuti oleh umat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Syaibah al-Hamdi, Tafsīr Ayāt al-Aḥkām, Riyadh: Al-'Abikan, 2006,
Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsīr al-Marāgī, Mesir: Syirkah al-Maktabaha Musthafa al- Bab al-Halabi, 1946 M), jilid 14
Aswandi & Alwizar. (2024). Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Al-Qur'an. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 5(2), 54-65.
Ath-Thabari, A. J. M. bin J. Tafsir Ath-Thabari, (Terjemahan)(1st ed.). Pustaka Azzam.2017
Hamka, Tafsir al-Azhar Jilid 7: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, Gema Insani, 2020,
Katsir I Bin U. Tafsir Ibnu Katsir Jilid Iv. Al-Khalidi Sa Fatah, Editor. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka; 2017.
Wahbah Al-Zuhaili, Tafsir Munir, Damasqus: Darul Fikri, 1991